

PENGARUH CASH HOLDING, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP INCOME SMOOTHING

Wa Rosmina^{1*}, Erna Puspita², Hestin Sri Widiawati³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*e-mail: wrsmn07@gmail.com

Histori Artikel

Diterima:

24 Juni 2026

Revisi:

26 Juni 2026

Disetujui:

5 Juli 2026

Diterbitkan:

1 September 2026

Keywords:

Cash Holding;

Firm Size;

Dividend Policy;

Income Smoothing;

ABSTRACT

Purpose: The purpose of this study is to analyze the effect of cash holding, firm size, and dividend policy on income smoothing practices among food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period.

Method: This study employed a causal quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 29 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using logistic regression with the assistance of SPSS version 23.

Finding: Finding: The results show that cash holding and firm size have no significant effect on income smoothing, whereas dividend policy has a significant positive effect on income smoothing.

Novelty: The novelty of this study lies in the selection of the research object, namely food and beverage subsector companies, considering the occurrence of earnings manipulation practices in several companies within this sector. In addition, this study introduces a combination of variables, namely cash holding, firm size, and dividend policy, to examine their effects on income smoothing both partially and simultaneously.

Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi



Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ketidakstabilan kondisi ekonomi di Indonesia menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan yang baik guna mempertahankan kepercayaan investor. Keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam memperoleh laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, terutama pada perusahaan subsektor food and beverage yang merupakan salah satu sektor strategis dalam industri pengolahan nonmigas di Indonesia.

Subsektor food and beverage adalah salah satu subsektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Subsektor ini menunjukkan prospek pertumbuhan yang menjanjikan dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional meningkat sebesar 5,9% pada tahun 2024 dan mencapai sekitar Rp1,53 kuadriliun pada akhir tahun yang sama (Putri, 2025). Kinerja positif tersebut berlanjut pada tahun 2025 dengan pertumbuhan sebesar 6,15% pada triwulan II serta kontribusi sebesar 41,15% terhadap PDB industri nonmigas dan 7,2% terhadap PDB nasional pada triwulan I. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor tersebut memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional (Adri, 2025). Prospek pertumbuhan subsektor tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor.

Fenomena income smoothing masih banyak ditemukan pada perusahaan di Indonesia dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor. Salah satu contoh kasus terjadi pada PT KAI, di mana

hasil audit ulang menunjukkan bahwa laporan keuangan tahun 2005 yang sebelumnya mencatat laba sebesar Rp6,9 miliar ternyata seharusnya mengalami kerugian sebesar Rp63 miliar. Kondisi ini memunculkan indikasi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Sandria, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* masih sering dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan *income smoothing*. Salah satu faktor yang memengaruhi *income smoothing* adalah *cash holding*. *Cash holding* merupakan jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan untuk menjamin kelancaran operasional (Ahmad et al., 2025). Karena bersifat likuid, berjangka pendek, dan mudah dicairkan, *cash holding* relatif mudah dikelola oleh manajer sehingga dapat memicu praktik *income smoothing* (Widyantoro et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian oleh (Ningrum et al., 2021), (R. Dewi, 2024), (Arya & Pamungkas, 2023), serta (Boangmanalu et al., 2025) menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Sari & Darmawati, 2021), (Ahmad et al., 2025), serta (Mustikarini & Dillak, 2021) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga tinggi rendahnya kas yang dimiliki perusahaan tidak selalu menentukan terjadinya praktik *income smoothing*.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki (Nelyumna et al., 2022). Perusahaan berskala besar cenderung melakukan *income smoothing* untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu ekstrem, baik peningkatan maupun penurunan yang signifikan. Penurunan laba yang tajam dapat menimbulkan persepsi negatif investor terhadap kinerja perusahaan (Kuwantto & Ariani, 2025). Hasil penelitian oleh (Ramadhani et al., 2022) dan (Sugiri et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil penelitian (Nathania & Nugroho, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Faktor lain yang memengaruhi *income smoothing* adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa mendatang (Aisyah et al., 2025). Perusahaan dengan tingkat pembayaran dividen yang tinggi cenderung berupaya menjaga stabilitas laba untuk mempertahankan kepercayaan investor dan konsistensi pembagian dividen. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Asmapane & Igo, 2021) dan (Utari et al., 2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, (Bobby et al., 2022), (Aisyah et al., 2025) serta (Saidah & Hariyono, 2023) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian mengenai pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap *income smoothing* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Selain itu, penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan masih relatif terbatas, sehingga terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap *income smoothing* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Meskipun penelitian terdahulu telah menggunakan variabel serupa, sebagian besar dilakukan pada subsektor yang berbeda atau menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap *income smoothing* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi keuangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing* serta

memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan serta penyusunan kebijakan terkait transparansi laporan keuangan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Income Smoothing

Income smoothing merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menjaga kestabilan laba yang dilaporkan agar tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan serta tetap berada pada tingkat yang dianggap wajar bagi perusahaan (Hasanah et al., 2024). Praktik ini berkaitan dengan upaya manajemen dalam mengelola informasi akuntansi melalui proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara sengaja. Tindakan tersebut mencerminkan adanya intervensi manajemen dalam menyesuaikan angka laba yang dilaporkan sehingga informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya (Ramadhani et al., 2022).

Praktik *income smoothing* dapat dijelaskan melalui teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan atas nama prinsipal. Dalam hubungan tersebut, terdapat potensi konflik kepentingan yang timbul akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Kondisi ini dapat mendorong agen untuk bertindak oportunistik dalam rangka memaksimalkan kepentingan pribadinya, salah satunya melalui *income smoothing* (Sari & Darmawati, 2021). Proksi indeks Eckel dihitung sebagai berikut (Asmapane & Igo, 2021):

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba (*income*) dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan (*sales*) dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba (*income*)

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan (*sales*)

Cash Holding

Cash holding merupakan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional serta menjaga kelangsungan aktivitas bisnis (Angreini & Nurhayati, 2022). *Cash holding* mencerminkan ketersediaan dana liquid yang dapat segera digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, *cash holding* juga diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dialokasikan pada investasi aset produktif maupun didistribusikan kepada pemegang saham (Putri & Nuswandari, 2022). Pengelolaan *cash holding* yang optimal mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjaga likuiditas perusahaan, namun sifatnya yang mudah dikendalikan juga dapat membuka peluang terjadinya perilaku oportunistik apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Dengan demikian, *cash holding* diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut (Alisa et al., 2024):

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, laba, dan indikator lainnya (Tiwow et al., 2021). Dalam

praktiknya, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total aset pada periode tertentu, di mana semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula skala operasi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Utari et al., 2024). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih ketat dan berada di bawah pengawasan pemangku kepentingan yang lebih tinggi, sehingga menuntut manajemen untuk mengelola sumber daya secara transparan dan bertanggung jawab (Prasasti & Febyansyah, 2024). Menurut (Sesilia et al., 2021) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan alokasi laba bersih pada akhir periode untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi di masa mendatang (Safira & Mahardini, 2022). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yaitu rasio yang menunjukkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tinggi nilai DPR, semakin besar tingkat pengembalian yang diterima investor (Saidah & Hariyono, 2023). Namun, penetapan dividen perlu dilakukan secara hati-hati karena pembagian dividen yang terlalu besar dapat mengurangi ketersediaan dana internal perusahaan. Menurut (Sesilia et al., 2021) kebijakan dividen dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

Keterangan:

Dividend Per Share = Dividen per lembar saham

Earnings Per Share = Laba per lembar saham

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Cash Holding terhadap Income Smoothing

Cash holding merupakan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dalam jangka pendek (Dewi, 2024). Besarnya *cash holding* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola kas secara efektif dan efisien. Semakin tinggi *cash holding*, semakin besar potensi terjadinya *income smoothing* karena ketersediaan kas dapat dimanfaatkan untuk menstabilkan laba yang dilaporkan. Selain itu, sifat kas yang likuid dan mudah dialihkan juga membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian laba, sehingga dapat mendorong praktik *income smoothing* (Alisa et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asri & Fauziati, 2022) dan (Gunawan & Wiyono, 2024) yang menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H₁: *Cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing

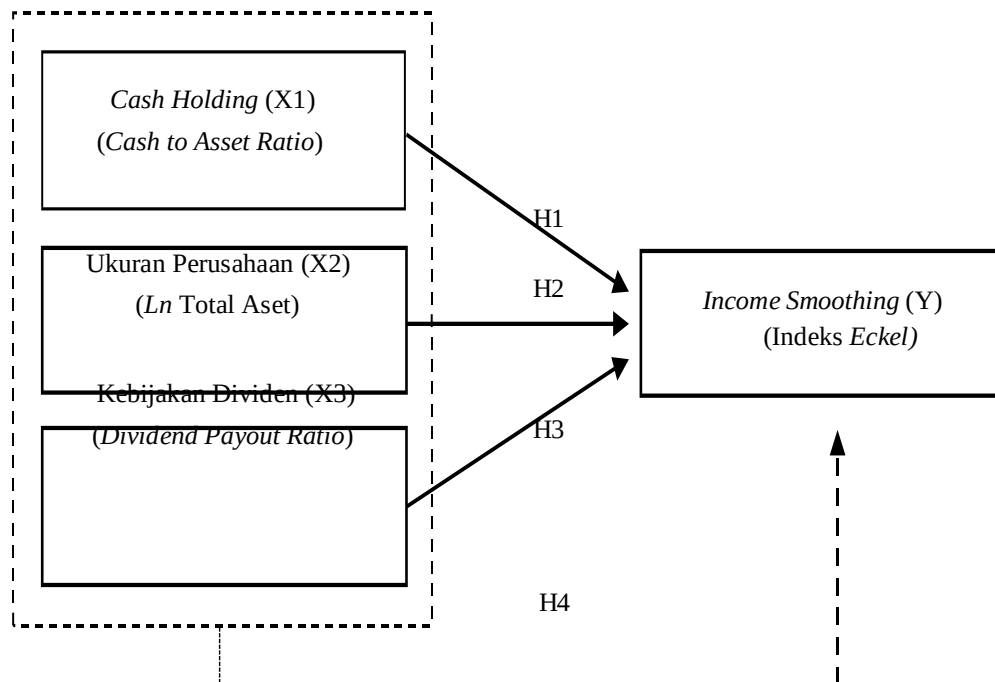
Ukuran perusahaan merupakan faktor yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu entitas bisnis (Lauren & Nugroho, 2024). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan *income smoothing* (Sugiari et al., 2022). Hal ini disebabkan karena perusahaan berskala besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk menyajikan laba yang stabil guna memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi (Ramadhani et al., 2022). Temuan ini selaras dengan penelitian (Angreini & Nurhayati, 2022) serta (Kamalita, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Income Smoothing*

Kebijakan dividen adalah langkah strategis yang ditetapkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pembagian dividen kepada pemegang saham (Tiningsih & Mubarak, 2021). Kebijakan ini umumnya diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adeliyani dalam (Utari et al., 2024) menemukan bahwa DPR berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing*. Hal ini disebabkan besarnya laba yang dihasilkan akan memengaruhi jumlah dividen yang dibagikan, sehingga manajemen terdorong untuk menstabilkan laba agar pembagian dividen tetap konsisten. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu (Utari et al., 2024) serta (Dewi et al., 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *income smoothing*



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah 2026

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Penelitian kuantitatif kausal merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2024). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 dengan sampel yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Adapun kriteria sampel ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025.	102
Tidak Memenuhi Kriteria Sampel	

Perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2022–2025.	(3)
Perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memperoleh laba selama periode 2022–2025.	(43)
Perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode 2022–2025.	(27)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	29
Periode pengamatan 2022–2025	4
Jumlah unit sampel selama periode penelitian	116

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil seleksi sampel yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh sebanyak 116 observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen, yaitu *income smoothing*, diukur dalam bentuk variabel *dummy* yang terdiri atas dua kategori, yaitu perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan tidak melakukan *income smoothing*. Penentuan *income smoothing* dalam penelitian ini menggunakan indeks Eckel karena metode ini banyak digunakan untuk mengidentifikasi *income smoothing* melalui perbandingan koefisien variasi perubahan laba dan perubahan penjualan. Perusahaan dikategorikan melakukan *income smoothing* jika nilai $CV \Delta I < CV \Delta S$ dan diberi kode 1, sedangkan nilai $CV \Delta I > CV \Delta S$ diberi kode 0 (Sari & Darmawati, 2021). Regresi logistik dipilih karena mampu menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang bersifat dikotomis serta mengestimasi probabilitas terjadinya suatu peristiwa berdasarkan nilai variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing*. Selain itu, regresi logistik tidak mensyaratkan distribusi normal pada variabel independen sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan satu-satunya uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi logistik. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cash Holding	.956	1.046
Ukuran Perusahaan	.929	1.076
Kebijakan Dividen	.934	1.070

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen, tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 pada seluruh

variabel. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Analisis Regresi Logistik

Dalam analisis regresi logistik, terdapat empat jenis pengujian model sebagai berikut:

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada model awal (block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada model akhir (block number = 1). Apabila nilai -2LL pada model awal lebih besar dari nilai -2LL pada model akhir, maka terjadi penurunan nilai Log Likelihood. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan semakin baik dan lebih sesuai dengan data yang digunakan (Ghozali, 2018). Berikut disajikan hasil uji kelayakan model (model fit):

Tabel 4
Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Awal)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	159.567	-.207
	2	159.567	-.208

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 159.567

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Tabel 5
Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	144.633	-.681	.004	-.015	.016
	2	144.213	-.867	.004	-.014	.020
	3	144.209	-.877	.004	-.014	.020
	4	144.209	-.878	.004	-.014	.020

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 159,567

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Tabel 4 di atas menunjukkan Iteration History pada model awal (block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood sebesar 159,567. Selanjutnya, pada Tabel 5 yang menunjukkan Iteration History pada model berikutnya (block number = 1), diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 144,209. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 15,358. Penurunan ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen, yaitu cash holding, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen, mampu meningkatkan kesesuaian model secara

keseluruhan (*overall model fit*) terhadap data penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diterapkan mampu merepresentasikan data secara tepat sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data yang diamati (Ghozali, 2018). Jika nilai (*P-value*) $\leq 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasi, sehingga model tidak layak digunakan untuk prediksi. Sebaliknya, jika nilai (*P-value*) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga model layak digunakan. Hasil uji kelayakan model regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.341	8	.995

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 1,341 dengan signifikansi 0,995 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara model dan data observasi, sehingga model regresi dinyatakan sesuai (*fit*) dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Dalam regresi logistik, koefisien determinasi diukur menggunakan *Nagelkerke R Square*, yaitu pengembangan dari *Cox and Snell R Square* dengan nilai antara 0 hingga 1 sehingga lebih mudah diinterpretasikan. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan model yang rendah. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	144.209a	.124	.166

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,166. Hal ini berarti variabel independen, yaitu *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen, mampu menjelaskan variabel *income smoothing* sebesar 16,6%, sedangkan sisanya 83,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Matriks Klasifikasi (*Percentage Correct*)

Uji matriks klasifikasi digunakan untuk memprediksi ketepatan model regresi dalam memperkirakan perusahaan yang melakukan *income smoothing*. Tabel ini membandingkan hasil prediksi model dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat diketahui tingkat ketepatan prediksi model secara keseluruhan (*overall percentage correct*). Nilai ini menunjukkan seberapa baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut disajikan hasil uji matriks klasifikasi pada penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Matriks Klasifikasi (Percentage Correct)

Classification Table ^a					
			Predicted		
			Income Smoothing		Percentage Correct
Observed			Tidak Melakukan Income Smoothing	Melakukan Income Smoothing	
Step 1	Income Smoothing	Tidak Melakukan Income Smoothing	58	6	90,6
		Melakukan Income Smoothing	30	22	42,3
	Overall Percentage				
a. The cut value is .500					

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas, model mampu memprediksi perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dengan tingkat ketepatan sebesar 90,6%, sedangkan untuk perusahaan yang melakukan *income smoothing* sebesar 42,3%. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model mencapai 69% yang menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa model lebih efektif dalam mengklasifikasikan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dibandingkan perusahaan yang melakukan *income smoothing*.

Model Regresi Logistik

Adapun hasil analisis regresi logistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	X1	.004	.015	.087	1	.768	1.004
	X2	-.014	.126	.013	1	.911	.986
	X3	.020	.006	10.323	1	.001	1.020
	Constant	-.878	3.846	.052	1	.820	.416

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis regresi logistik dapat dirumuskan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\ln = \left(\frac{IS}{1-IS} \right) = -0,878 + 0,004X1 + (-0,014)X2 + 0,020X3$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik, konstanta sebesar -0,878 menunjukkan nilai *log-odds* perusahaan melakukan *income smoothing* ketika seluruh variabel independen bernilai nol. *Cash holding* memiliki koefisien positif sebesar 0,004 ($\text{Exp}(B) = 1,004$) yang menunjukkan kecenderungan meningkatkan peluang *income smoothing*. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki

koefisien negatif sebesar -0,014 ($\text{Exp}(B) = 0,986$) sehingga cenderung menurunkan peluang *income smoothing*. Sementara itu, kebijakan dividen memiliki koefisien positif sebesar 0,020 ($\text{Exp}(B) = 1,020$) yang menunjukkan kecenderungan meningkatkan peluang perusahaan melakukan *income smoothing*.

Pengujian Hipotesis

Dalam analisis regresi logistik, pengujian hipotesis dilakukan melalui dua jenis pengujian berikut:

Uji Wald (Uji Parsial)

Uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam regresi logistik (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 10
Hasil Uji Signifkansi Parsial (Uji Wald)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	X1	.004	.015	.087	1	.768	1.004
	-						
	X2	.014	.126	.013	1	.911	.986
	X3	.020	.006	10.323	1	.001	1.020
	-						
Constant		.878	3.846	.052	1	.820	.416

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki koefisien sebesar 0,004 dengan nilai statistik Wald 0,087 dan signifikansi 0,768 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Selanjutnya, ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,014 dengan Wald 0,013 dan signifikansi 0,911, yang juga tidak berpengaruh. Sementara itu, kebijakan dividen memiliki koefisien 0,020 dengan Wald 10,323 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients):

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients)

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.357	3	.002
	Block	15.357	3	.002
	Model	15.357	3	.002

Sumber: Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 15,357 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel cash holding, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap income smoothing. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dinyatakan layak untuk penelitian ini.

Pengaruh Cash Holding terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel cash holding tidak berpengaruh secara parsial terhadap income smoothing. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik Wald sebesar 0,087 yang lebih kecil dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841 serta nilai signifikansi sebesar 0,768 yang lebih besar dari 0,05, meskipun koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,004. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan income smoothing. Secara teoritis, cash holding lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kebutuhan operasional daripada sebagai sarana untuk melakukan income smoothing. Keputusan melakukan income smoothing cenderung dipengaruhi oleh target laba, tekanan dari investor, serta upaya manajemen dalam menjaga stabilitas kinerja yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Darmawati, 2021) dan (Ellyn et al., 2024) yang menemukan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap income smoothing. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik Wald sebesar 0,013 yang lebih kecil dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841 serta nilai signifikansi sebesar 0,911 yang lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,014. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan kecenderungan manajemen dalam melakukan income smoothing. Secara teoritis, perusahaan besar maupun kecil sama-sama menghadapi tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, praktik income smoothing lebih dipengaruhi oleh kebijakan serta pertimbangan manajemen dalam pelaporan laba dibandingkan karakteristik ukuran perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian (Alisa et al., 2024), (Utari et al., 2024), serta (Kuwantto & Ariani, 2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel kebijakan dividen terbukti berpengaruh secara parsial terhadap income smoothing. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik Wald sebesar 10,323 yang lebih besar dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,020. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan income smoothing. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen cenderung berupaya menjaga stabilitas laba untuk mempertahankan kepercayaan investor dan memenuhi ekspektasi

pemegang saham. Dengan demikian, kebijakan dividen dapat menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Dewi et al., 2022), (Utari et al., 2024) serta (Amanda et al., 2026) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *income smoothing*.

KESIMPULAN dan SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *cash holding* maupun besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *income smoothing*. Sebaliknya, kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan demikian, kebijakan dividen dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing*, sedangkan *cash holding* dan ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan terjadinya *income smoothing*. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan terkait pembagian laba memiliki peran yang dominan dalam memengaruhi *income smoothing* dibandingkan faktor *cash holding* atau ukuran perusahaan.

Implikasi penelitian ini bagi perusahaan adalah perlunya meningkatkan perhatian terhadap berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi *income smoothing*, terutama dalam menetapkan kebijakan dividen agar tidak mendorong manajemen melakukan perataan laba. Selain itu, perusahaan perlu menjaga transparansi serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara andal dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menilai kualitas laba dan kebijakan dividen perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi regulator, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan memperkuat mekanisme pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 serta hanya menggunakan variabel *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit, serta memperluas objek penelitian dan periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

REFERENSI

- Adri, A. (2025). *Specialty Indonesia 2025: Panggung Produk Unggulan dalam Ketidakpastian Global*. Kompas. <https://www.kompas.id/artikel/specialty-indonesia-komoditas-lokal-olahan-berdaya-saing-global>
- Ahmad, N. A., Sinulingga, W. N. B., Aminah, Aspuri, M., & Dalimunthe, I. P. (2025). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023). *Jurnal Ekonomika Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i1.2491>
- Aisyah, S., Hamzah, H., & Oktaviah, N. (2025). Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *MULTIPLIER: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 335–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.133>
- Alisa, D. A., Hakim, S., & Asianingrum, A. H. (2024). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, dan

- Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 451–465. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2423>
- Amanda, S. C., Khairiyani, & Habriyanto. (2026). Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2023. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 8(5), 114–122.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Arya, Z. B., & Pamungkas, I. D. (2023). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1178. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.774>
- Asmapane, S., & Igo, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEBMI: Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 18(4), 695–701.
- Asri, F., & Fauziati, P. (2022). Perataan Laba: Ditinjau dari Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 72–82.
- Boangmanalu, Y. A., Mursidah, & Razif. (2025). Pengaruh Bonus Plan, Cash Holding, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.29103/jam.v4i1.19091>
- Bobby, Firmansyah, A., Herman, & Trisnawati, E. (2022). Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen Dan Income Smoothing: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 357–367. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1831>
- Dewi, N. M. S. R., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 246–255.
- Dewi, R. (2024). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Something (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JIMEB: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–19. <https://repository-feb.unpak.ac.id/home/handle/123456789/3973%0Ahttps://repository-feb.unpak.ac.id/home/bitstream/handle/123456789/3973/2021> RATU ALFIYYA RAFIANA 022117163.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Ellyn, Silvia, R., Rahmi, N. U., & Lubis, I. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Properti dan Real Estate Tahun 2019-2022. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1293–1303. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.980>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wiyono, S. (2024). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan*

- Ekonomi*, 2(2), 192–210. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1541>
- Hasanah, S., Susanti, S., & Indriani, S. (2024). Pengaruh Profitability, Firm Size, Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan BUMN Go Public Di Bursa Efek Indonesia (2018-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 67–80. <https://doi.org/10.69714/emgtnr12>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.411>
- Kuwantto, K., & Ariani, Y. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage , dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, 5(6), 1894–1907. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i6.32231>
- Lauren, A., & Nugroho, V. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Financial Leverage, NPM dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 517–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29589>
- Mustikarini, D., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Cash Holding, Winner/Loser Stock, dan Kepemilikan Publik terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 34–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1317>
- Nathania, C., & Nugroho, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 201–211.
- Nelyumna, Nursari, & Ambarwati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 174–190.
- Ningrum, D. P., Werimon, S., & Simanjuntak, V. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *ACE | Accounting Research Journal*, 1(2), 93–106. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Prasasti, Y. C., & Febyansyah, A. (2024). The Influence of Company Size, Financial Leverage, Cash Holding and Managerial Ownership on Income Smoothing. *IJEC: International Journal of Economics*, 3(2), 951–969. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.0143>
- Putri, K. U. J. (2025). *Data Industri Makanan & Minuman Indonesia: Panduan Lengkap*. TECHINASIA. <https://id.techinasia.com/data-industri-makanan-minuman-indonesia-panduan-lengkap>
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599. <https://doi.org/10.21009/jpa.0203.06>
- Safira, R. V., & Mahardini, N. Y. (2022). PRAKTIK INCOME SMOOTHING: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 45–59. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v1i1.4430>
- Saidah, Z., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 270–283. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.245>
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson! Cnbc.Indonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *JAA: Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1). <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285>
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 68–80.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). CV. Alfabeta.
- Tiningsih, T., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam IDX 20 Tahun 2017-2020). *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 39–54. <https://doi.org/10.24905/jabko.v2i1.26>
- Tiwow, S., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 289–304.
- Utari, L. P. D. P., Kumalasari, P. D., & Endiana, I. D. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(4), 1334–1346.
- Widyanoro, D. A., Lutfiana, I., Karisma, A. T., Rahmadani, A. A., & Mustoffa, A. F. (2023). Kajian Pustaka Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba sebagai Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 229–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.329>